

# EVALUASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN AL FALAKIYAH LOJI BOGOR

**Azis Hidayat, Muslim, Sarifudin**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor

*azishidayat20798@gmail.com*

*muslim@staiabogor.ac.id*

*sarifudin1182@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the evaluation of the management of tahfizh learning in improving the memorization of students at the Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School Al-Falakiyah Loji Bogor which includes the management of tahfizh learning, the concept of evaluating tahfizh learning, and the model or method of evaluating tahfizh learning. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results showed that (1). The management of tahfizh learning that has been carried out is effective and efficient, it can be seen from the schedule of activities of students who often interact with the Qur'an. (2). The tajwid and tahsin learning methods use the qiraati method. (3). The evaluation concept used is very simple but the concept is quite effective and efficient, where the development of student memorization will continue to be monitored. (4). The evaluation model used is the CIPP evaluation model (context, input, process, product). (5). The results of the contextual evaluation show that the goals that have been determined by the Islamic boarding school in general can be achieved.*

**Keywords:** *learning management and learning evaluation*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pengelolaan pembelajaran tahfizh dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor yang meliputi pengelolaan pembelajaran tahfizh, konsep evaluasi pembelajaran tahfizh, dan model atau metode evaluasi pembelajaran tahfizh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Pengelolaan pembelajaran tahfizh yang dilakukan sudah efektif dan efisien, hal itu terlihat dari jadwal kegiatan santri yang sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. (2). Metode pembelajaran tajwid dan tahsin menggunakan metode *qiraati*. (3). Konsep evaluasi yang digunakan sangat sederhana namun konsep tersebut cukup efektif dan efisien, dimana perkembangan hafalan santri akan terus terawasi. (4). Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*contexts, input, process, product*). (5). Hasil evaluasi *contexts* menunjukkan bahwa tujuan yang telah ditentukan oleh pondok pesantren secara umum bisa dicapai.

**Kata kunci:** *pengelolaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran*

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah salah satu mu'jizat yang kekal hingga kiamat kelak, keaslian Al-Qur'an langsung di jaga oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* sebagaimana dijelaskan dalam salah satu firman Nya, Al-Qur'an adalah kalamullah yang mulia orang yang berjalan dan berpegang teguh dengan Al-Qur'an akan Allah *subhanahu wa ta'ala*. muliakan dan Allah *subhanahu wa ta'ala* angkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat kelak begitulah janji Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rosulnya. Banyak hadits-hadits yang menjelaskan tentang keutamaan bagi para peghafal Al-Qur'an bukan hanya itu, orang yang hanya membaca Al-Qur'an pun Allah berikan pahala yang berlipat. Dari Abu Umamah Al Bahili R.A. berkata "Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada orang-orang yang memilikinya (membacanya)." (H.R. Muslim). (Sabit Alfatoni, 2015)

Seiring berjalannya waktu umat Islam mulai tergerak untuk menghafalkan Al-Qur'an dan beberapa instansi pendidikan seperti Madrasah Aliyah, pondok pesantren dan beberapa sekolah umum lainnya mulai melaksanakan program tahfizh, dari sana mulailah bermunculan program-program tahfizh di berbagai pondok pesantren dan juga sekolah umum. Termasuk metode yang digunakan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an mulai berkembang. Di masa sekarang beberapa lembaga pendidikan yang berbasis umum sudah mulai mengadakan

program tahfizh, terlebih di lembaga pendidikan yang berbasis Islam atau pondok pesantren. Bahkan ada beberapa pondok pesantren yang khusus didalamnya terfokus pada program tahfizh saja yang sering disebut dengan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an. Muncul pula metode-motode cepat agar bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an, seperti metode ummi, qiraati, talaqqi, iqra' dan lain sebagainya. Semua metode tersebut berbeda dalam pengelolaannya, metode-metode tersebut pun mulai diterapkan di beberapa pondok pesantren, seperti halnya di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah yang terletak di Loji Bogor. Pesantren tersebut merupakan pesantren tahfizh yang sudah lama di Bogor. Pesantren tersebut juga sudah banyak mengeluarkan lulusan yang hafizh 30 juz, metode yang digunakan di pesantren ini adalah metode *qiraati* metode tersebut diterapkan ketika santri baru masuk dan dikarantina terlebih dahulu sebelum para santri baru menghafal Al-Qur'an, mereka di haruskan mengikuti pembelajaran *qiraati* sampai benar-benar layak untuk membaca Al-Qur'an, tepat dalam tajwid dan makhrjanya, serta mampu memahami metode *qiraati*.

Dengan adanya penerapan metode *qiraati* di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Al-Falaqiyah ini tentu dari pengelolaan pembelajaran akan berbeda dengan pesantren yang biasa, seperti dalam penerimaan santri baru pasti ada santri yang belum bisa baca Al-Qur'an dan tentunya dalam proses karantina akan memakan waktu lebih lama dari pada dengan santri yang sudah bisa baca Al-Qur'an sebelumnya, dalam proses evaluasi kadang

kala ada beberapa santri yang tidak mencapai kriteria untuk menaikan hafalannya dan siswa harus mengulang hafalan tersebut. Dalam evaluasi itu sendiri pesantren tersebut mempunyai konsep dan metode yang digunakan untuk mengukur perkembangan pembelajaran tahfizh di pondok pesantren tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “evaluasi pengelolaan pembelajaran tahfizh dalam meningkatkan target hafalan siswa atau santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Al-Falakiyah Loji Bogor.”

## **B. TINJAUAN TEORI**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Secara etimologi “evaluasi” bersal dari bahasa inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa arab disebut *al-qiyamah* atau *al-taqrir* yang bermakna penilaian (evaluasi). (Idrus L., 2019). Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan (Rina Febriana, 2019).

Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai evaluasi, seperti yang dikemukakan oleh Eko Putro Widoyoko bahwa “evaluasi merupakan proses yang berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat

digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.” ( Eko Putro Widoyoko, 2017)

Sama halnya seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto, dia mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut di gunakan untuk mengetahui alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabbar, 2014) Menurut Sawaluddin evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan pendidikan, sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. (Sawaluddin, 2018).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dilihat bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi mengenai perkembangan suatu program yang sedang di laksanakan untuk dijadikan bahan penilaian dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi ini pun bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan yang telah dicapai dalam suatu program.

Dalam setiap kegiatan evaluasi sangatlah penting dalam menentukan tujuan evaluasi karena itu akan menjadi alternatif dalam memilih model evaluasi yang akan dilaksanakan, tujuan dan fungsi evaluasi sangatlah penting diketahui oleh seorang guru karena apabila seorang guru tidak mengetahui tujuan dan fungsi evaluasi maka guru akan

mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.
- b. Untuk menghimpun bahan keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti tarap kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu (Ina Magdalena Dkk, 2020).

## 2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan komponen terpenting dalam suatu organisasi baik itu instansi pendidikan ataupun dalam instansi lain tentulah harus ada pengelolaan, pengelolaan termasuk salah satu komponen dalam manajemen yang dimana pengelolaan ini merupakan salah satu komponen terpenting dalam manajemen karena sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan dan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang melibatkan orang lain dalam melakukan pengawasan suatu program agar sesuai dengan kebijakan yang telah dirumuskan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun menurut Fory pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan, sebagai bentuk dari

pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. (Fory A. Nawai, 2016)

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita lihat bahwa pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, karena pada dasarnya memiliki fungsi yang sama seperti manajemen. Oleh karena itu Fory mengemukakan bahwa fungsi pengelolaan (manajemen) sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*), Perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), Pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*), Dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha mengingatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Evaluasi (*Evaluating*), Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat atau belum, atau mungkin justru menyimpang. (Fory A. Nawai, 2016)

## 3. Pembelajaran

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. (Zaenal Arifin, 2016). Fory berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Fory A. Nawai, 2016) Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran. (Alfian Erwiansyah, 2017)

Dari beberapa pendapat di atas bahwa pembelajaran adalah serangkaian interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran yang berlangsung secara sistematis, interaktif, dan komunikatif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan

sebelumnya. Pembelajaran padahakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menmbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Agar sebuah kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah di rencanakan tentulah ada beberapa komponen yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Komponen pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru, Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran guru pun menjadi penentu apakah efektif atau tidak suatu pembelajaran. Guru adalah figur sentral dalam sebuah kelas, oleh karena itu seorang guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong perbuatan belajar peserta didik yang aktif, produktif, dan efisien. Guru pun hendaknya menggunakan bahasa yang runtut, atraktif, mudah difahami, dan dapat mengundang antusiasme peserta didik untuk memperhatikan dan menyimak materi pembelajaran. (Zaenal Arifin, 2016)
- b. Peserta didik, Peserta didik adalah setiap orang yang berkeinginan untuk mengembangkan diri baik itu melauai proses pendidikan formal maupun nonformal. Peserta didik merupakan komponen masukan dari luar yang nantinya akan menjadi hasil atau keluaran atau hasil dari proses pendidikan.

- c. Tujuan pembelajaran, Tujuan pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya tujuan maka guru akan memiliki pedoman atau acuan ketika mengajar serta guru mempunyai sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. (Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, 2017) Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan haruslah sesuai dengan waktu yang tersedia, sarana dan prasarana, serta kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, maka dari itu seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus terarah pada tercapainya tujuan yang telah ditentukan.
- d. Bahan ajar, Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Marlina Erliyanti, 2016) Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantuguru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas, bahan ajar yang digunakan haruslah mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu: berisi petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja dapat berupa lembar kerja (LK), dan evaluasi. (Abdul Majid, 2013)
- e. Metode, Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik. (Jejen Mustafa, 2015) Setiap mata pelajaran tentunya memiliki metode yang berbeda-beda dan tentu tidak semua metode yang diterapkan akan cocok untuk digunakan oleh karena itu dalam memilih metode pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi pada metode pembelajaran tersebut dan hal itu perlu dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarto Surakhmad diantaranya yaitu: tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaan, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, dan pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010)

#### 4. Model evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi ada beberapa model yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah proses evaluasi. Ada beberapa model yang sering digunakan dalam evaluasi, diantaranya yaitu:

- a. *Goal oriented evaluating model*, Model evaluasi ini adalah model evaluasi yang pertama muncul yang di kembangkan oleh Tyler yang berorientasi pada tujuan suatu program yang akan dilakukan, dengan dilakukan model evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang telah diterapkan sudah terlaksana atau tercapai.
- b. Evaluasi model kirkpatrick, Model evaluasi ini diusung oleh kirkpatrick yang telah mengalami berbagai penyempurnaan, model evaluasi ini menjadi rujukan dan standar bagi perusahaan besar dalam program training bagi pengembangan sumber daya manusia. Evaluasi terhadap program *taraining* mencakup empat evaluasi, yaitu: *reaction evaluation* (evaluasi reaksi/mengukur kepuasan peserta), *larning evaluation* (evaluasi belajar), *behavior evaluation* (evaluasi perilaku), dan *result evaluating* (evaluasi hasil). (Eko Putro Widoyoko, 2017)
- c. Evaluasi model CIPP, Model ini merupakan model yang sangat sering di gunakan oleh para evaluator, dan merupakan model yang sering di gunakan di beberapa instansi pendidikan. model ini ditawarkan pertama kali oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usanya mengevaluasi ESEA (*the Elemen and Secondary Education Act*). Metode evaluasi ini menggolongkan pendidikan menjadi empat dimensi yaitu: evaluasi kontek (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluaiton*), evaluasi produk/hasil (*product evaluation*). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan kata CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. (Eko Putro Widoyoko, 2017)
- d. Evaluasi model provus (*discrepancy model*), Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus, Model ini menekankan pada terumuskannya *standard*, *performance*, dan *discrepancy* secara rinci dan teratur. Evaluasi program yang dilaksanakan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen program. dengan adanya penjabaran kesenjangan pada setiap komponen program, maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara jelas. (Darodjat & Wahyudhiana M, 2015)

### C. METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti lebih cenderung menggunakan pendekatan dengan analisis induktif, dengan pendekatan induktif ini peneliti akan lebih mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan secara mendalam dan akan lebih menonjolkan teori. Proses pendekatan induktif ini pun akan lebih rinci, proses penelitian induktif dimulai dari pengamatan (*obsevation*) di lapangan guna untuk mengumpulkan data, dan selanjutnya pemeriksaan apakah ditemukan pola-pola (*pattern*) tertentu berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan pola yang ditemukan, dirumuskan hipoteisis sementara (*tentative*

*hypothesis*) yang terus diperbaiki dan diperiksa dan diperbaiki terus menerus seiring dengan penambahan data baru hingga akhirnya menghasilkan teori baru. ( Marisson, 2019)

Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktifitas sosial yang terjadi dilapangan secara mendalam baik itu yang bersifat individu ataupun kelompok dan dari beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

##### 1. Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor

Dari penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa prinsip yang diterapkan oleh pesantren tersebut dalam pengelolaan pembelajaran dari mulai penerimaan santri baru hingga sesi kelulusan atau khataman. Diantara prinsip yang dipegang oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah yaitu: Pertama, pondok pesantren tersebut akan menerima setiap santri yang mendaftar, siapapun itu, sudah lancar baca Qur'an atau belum, pintar atau tidak, pondok pesantren tersebut akan menerimanya dengan baik. Kedua, setiap santri yang sudah masuk pondok pesantren harus mampu memahami dan menerapkan kaidah tajwid ketika membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, pelajaran pertama yang diberikan

kepada santri baru yaitu pembelajaran tahsin dan tajwid yang dimana pembelajaran ini menggunakan metode *qiraati*.

Dalam pembelajaran, tahfizh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah ini menargetkan santri wajib hafal atau setoran sebanyak satu halama setiap harinya atau disebut *one page one day* yakni satu hari satu halaman dengan dua kali setoran yaitu setiap ba'da subuh sampai dengan jam 08:30 dan setelah asyar sampai dengan menjelang maghrib. Berikut jadwal KBM Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah.

Waktu	Kegiatan
03.30-04.30	Bangun Tidur Dan Qiyamul Lail
04.30-05.30	Shalat Subuh Dan Zikir Pagi
05.30-07.00	Setoran Hafalan
07.00-08.00	Mandi, Sarapan, Persiapan Sekolah
08.00-12.00	Kbm/Sekolah
12.00-13.00	Shalat Zuhur Berjama'ah, Makan Siang
13.00-14.00	Muraja'ah Hafalan
14.00-15.30	Tidur Siang/Istirahat
15.30-16.30	Shalat Asyar, Zikir Sore
16.30-17.30	Setoran Hafalan
17.30-18.00	Istirahat, Piket, Persiapan Shalat Maghrib
18.00-19.30	Shalat Maghrib, Zikir, Shalat Isya
19.30-20.00	Makan Malam
20.00-22.00	Muraja'ah Hafalan, Belajar Malam



22.00-03.00	Tidur Malam
<p>Kegiatan Pekan:</p> <p>Puasa Sunnah Senin Kamis, Pembacaan Kitab Maulid, Kajian Kitab Kuning, Muhadloroh, Pagar Nusa</p>	

Dalam proses pembelajaran tahfizh santri akan di bimbing oleh seorang kakak kelas kemudian akan menyetorkan hafalan kepada ustadz pengajar tahfizh. Ketika santri sudah selesai menghafalkan sebanyak 1 juz Al-Qur'an santri akan melakukan pengetesan kepada ummi thoyyibah selaku pengasuh pondok pesantren, sebagai syarat untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya. Pada tahap akhir santri ketika santri telah menyelesaikan seluruh hafalannya yaitu 30 juz Al-Qur'an maka santri akan di karantina untuk menguatkan hafalannya sebelum nanti akan di ujikan kepada para penguji dari qiraati dan kemudian di wisuda.

## 2. Konsep Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah

Konsep evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah ini cukup sederhana, ada beberapa konsep dalam melakukan evaluasi yang di terapkan di pesantren ini yaitu:

- a. Harian, konsep evaluasi harian ini berupa penilaian santri dari setoran hafalan setiap harinya. Dalam konsep evaluasi harian ini pihak pondok menyediakan dua buku panduan untuk menilai dan meninjau perkembangan santri setiap harinya, semua setoran hafalan santri

akan di masukan dan di nilai pada buku kontrol dan buku prestasi. Buku ini berisi banyaknya hafalan santri yang di setorkan serta jumlah hari perpekan berapa kali setoran, dalam buku ini akan terlihat bila santri tidak melakukan setoran dan akan terlihat pula jumlah setoran hafalan setiap harinya yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi di setiap pekannya.

- b. Pekan, konsep evaluasi pekan ini bertujuan bukan hanya untuk melihat peningkatan hafalan santri setiap pekannya, namun juga untuk melihat kedisiplinan santri dan komitmen para santri. Dalam konsep evaluasi pekan ini santri akan di ajak berkomitmen dengan ustadz pembimbing tahfizhnya berapa jumlah hafalan yang akan di capai santri selama sepekan kedepan, untuk jalur pengetesan perpekan ini santri terlebih dahulu akan di tes oleh ustadz pembimbing kemudian akan di tes kembali oleh Ummi Thayyibah. Dalam konsep evaluasi ini akan ditemukan juga masalah masalah santri dan akan diselesaikan dengan bermusyawarah antara guru tahfizh dan ummi thayyibah dan akan langsung diselesaikan.
- c. Per-juz, konsep evaluasi per-juz ini adalah lanjutan dari konsep evaluasi pekan dimana santri yang sudah menyelesaikan hafalan satu juz penuh akan di tes terlebih dahulu sebelum santri melanjutkan menghafal ke juz selanjutnya. Pegetesan ini dilakukan langsung oleh Ummi Thayyibah yang

bertujuan agar santri bisa langsung mendapat koreksi dan bimbingan langsung dari Ummi Thayyibah mengenai bacaan dan kemampuannya dalam menguasai metode *qiraati* dan Ummi Thayyibah lah yang akan menentukan apakah santri bisa melanjutkan menghafal ke-juz berikutnya ataukah santri harus mengulangi juz yang di ujikan.

Dari pemaparan konsep evaluasi yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah serta dari pengamatan yang peneliti lakukan melalui observasi yang diperoleh bahwa alur konsep evaluasi yang di laksanakan di pesantren tersebut begitu baik dan teratur sangat rapih, karena dengan konsep seperti yang di jelaskan di atas perkembangan hafalan santri akan terus terawasi serta memungkinkan kuatnya hafalan yang dimiliki santri.

### **3. Model Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah**

Dari hasil pengamatan peneliti model evaluasi yang di terapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah yakni menggunakan model CIPP (*Contexts, input, process, product*). Evaluasi model CIPP berorientasi sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dari *decision maker* (pemegang keputusan). (Nova Indah Wijayanti, 2019) Evaluasi model CIPP perpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan melainkan meningkatkan. (Ihwan Mahmud, 2011)

### **4. Evaluasi *contexs* pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti berusaha memaparkan tujuan program tahfizh, tujuan yang belum tercapai, serta tujuan yang mudah untuk dicapai. Sehingga dengan ketiga hal tersebut peneliti dapat menilai obyek secara menyeluruh dengan menganalisis kebutuhan yang belum tercapai dan kebutuhan yang sudah tercapai.

- 1) Tujuan pembelajaran tahfizh, Pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah secara umum bertujuan agar santri menjadi pribadi *hamalatul qur'an* yang berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan. Adapun tujuan khususnya diadakan pembelajaran tahfizh qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah yakni mencetak santri atau lulusan yang mampu menghafalkan 30 juz Al-Qur'an serta 100 hadist serta menanamkan rasa cinta kepada para santri terhadap Al-Qur'an.
- 2) Tujuan yang belum tercapai dalam pembelajaran tahfizh, Tujuan yang belum tercapai oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah dalam program tahfizh ini yaitu menjadikan seluruh santri atau lulusan hafal 30 juz dengan setoran *bil ghiab* (setor 30 juz tanpa melihat mushaf) sekali duduk, Karena pada proses tes kelulusan ada dua kategori santri yang lulus ujian 30 juz yakni ada yang lulusan hanya dengan

setoran 30 juz dan ada santri yang lulus setoran 30 juz *bil ghaib* dengan sekali duduk.

- 3) Tujuan yang mudah di capai dalam pembelajaran tahfiz, Tujuan pembelajaran tahfiz yang mudah di capai yaitu menjadikan santri menjadi pribadi yang *hamalatul qur'an* atau senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an serta menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah, karena kesibukan santri setiap hari tidak lepas dari Al-Qur'an serta lingkungan pesantren yang mendukung santri bersosialisai atau bergaul dengan teman-teman yang sesama penghafal Al-Quran serta santri mudah untuk di arahkan kepada hal yang lebih baik dengan diberikannya kewajiban dan tanggung jawab kepada santri contohnya seperti jadwal piket santri.

#### 5. Evaluasi *input* pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada dua hal yang sangat berpengaruh dalam berlangsungnya pembelajaran tahfiz yakni kemampuan sumber daya manusia serta kemampuan pesantren dalam mengadakan fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran tahfiz.

- 1) Kemampuan guru, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah memiliki sekitar 90 guru tahfiz yang terdiri dari guru pengajar, santri pengabdian dan santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz yang membantu dalam

pembelajaran tahfiz dengan rasio satu guru memegang 10 santri. Semua pengajar baik ustadz ataupun santri pengabdian sudah hafalan 30 juz serta memiliki sertifikat *qiraati* dan syahadah dari pengasuh pondok yaitu Ummi Thayyibah. Untuk santri pengabdian sendiri sebelumnya telah diuji oleh pengasuh pondok pesantren terkait kelayakan santri dalam mengajar tahfiz. Dalam meningkatkan kualitas guru itu sendiri para guru atau ustadz pengajar tahfidz oleh pihak pondok di ikut sertakan pada kegiatan MMQ (Majlis Muallimin Qiraati) di sana para guru akan dimatangkan kembali mengenai metode *qiraati*, dan setiap pekan dilakukan *mudzakarah* dengan pengasuh pondok berupa evaluasi terhadap perkembangan hafalan santri serta penyelesaian masalah yang sering dihadapi santri.

- 2) Kemampuan dalam mengadakan fasilitas penunjang pembelajaran tahfiz qur'an, Untuk fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran yang tahfiz di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah ini pihak pondok menyediakan SDM yang sangat baik dari segi keilmuan mengenai tahfiz, keilmuan agamanya, serta dari segi hafalannya SDM yang ada sudah memiliki sertifikat dan hafalan 30 juz. Salah satu yang menjadi fasilitas penunjang lainnya bagi santri dalam menghafal pihak pondok menyediakan lingkungan dan suasana yang cukup memungkinkan santri untuk

fokus dalam menghafal Al-Qur'an serta santri difasilitasi dengan buku kontrol hafalan yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan hafalan santri setiap harinya.

#### **6. Evaluasi *process* pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah**

- 1) Pelaksanaan pembelajaran tahfizh, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah termasuk pesantren tahfizh yang hampir semua kegiatan santri berinteraksi dengan Al-Qur'an baik itu menghafal, setoran, muraja'ah ataupun tilawah. Untuk kegiatan setoran sendiri ada dua waktu yakni pagi hari setelah shalat subuh dan sore hari setelah shalat asyar, selebihnya santri disibukan dengan kegiatan muraja'ah serta tilawah Al-Qur'an. Untuk hafalan yang disetorkan santri paling sedikit yaitu satu halaman setiap kali setoran. Metode pembelajaran atau kefasihan dalam membaca Al-Qur'an Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah menggunakan metode *qiraati* yaitu metode yang perfokus pada pendalaman tajwid dan tahsin qur'an.
- 2) Hambatan yang dijumpai ketika pembelajaran tahfizh, Ada beberapa kendala yang sering dijumpai baik itu dari santri itu sendiri maupun dari pihak pondok. Untuk permasalahan dari pihak pondok biasanya terkendala karena adanya kegiatan seperti pelatihan-pelatihan untuk guru dan kegiatan pesantren lainnya, namun hal itu tidak

terlalu berpengaruh pada hafalan karena santri masih bisa menghafal meskipun tidak langsung disetorkan, sedangkan hambatan dari santri ini yang sering menjadi penghambat terbesar karena berkurangnya tingkat hafalan santri sangat signifikan diantaranya yaitu; berkurangnya motivasi santri dalam menghafal, timbulnya rasa malas untuk menghafal pada santri, muncul konflik antara santri dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut sangat sering dijumpai oleh santri dan itu sangat berdampak pada kemajuan hafalan santri, namun masalah tersebut akan langsung terpantau oleh para ustadz karena setiap pekan ada evaluasi pencapaian target hafalan dan ketika diketahui ada masalah pada santri maka pengasuh pondok akan langsung turun tangan dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

#### **7. Evaluasi *product* pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah**

- 1) Pencapaian target hafalan, Dalam pencapaian target hafalan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah sudah mampu menghasilkan lulusan santri yang memiliki hafalan 30 juz, namun lulusan tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu santri yang selesai hanya simakan setoran 30 juz tidak *bil ghaib* dan santri yang selesai dengan simakan kubra atau simakan *bil ghaib* sekali duduk. Sekitar 20% santri mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dengan *bil ghaib* dan sisanya hanya

setoran biasa. Sebagaimana seperti yang jelaskan oleh kepala sekolah bahwa tidak semua santri mampu melakukan setoran dengan *bil ghaib* hanya sekitar 20% saja santri yang mampu setoran *bil ghaib* sisanya santri hanya setoran biasa kepada ummi thayyibah, namun tidak tetap kami tekankan kelaancaran makhroj, tajwid, dan tahsinnya.

- 2) Hasil dari pembelajaran tahfizh yang diadakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah, Hasil yang sangat di rasakan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah yakni diadakannya kegiatan khatmil qur'an atau wisuda akbar yang diadakan dua tahun sekali. Kegiatan ini diadakan sebagai bentuk penghargaan kepada para santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz serta sebagai motivasi bagi para santri yang lain, kegiatan khatmil qur'an ini diikuti oleh santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz.

#### **8. Hasil Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al Falakiyyah**

##### **a. Hasil Evaluasi *contexs* pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah**

Dalam hal ini Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah memiliki satu tujuan yang belum bisa tercapai yaitu seluruh santri hafal 30 juz dengan *bil ghaib* dengan sekali duduk hal ini sekaligus menjadi kelemahan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah, namun dalam hal lain Pondok Pesantren

Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah berhasil mencetak pribadi santri yang *hamalatul qur'an*, menjadikan santri yang lebih dekat dan lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Tujuan yang telah tercapai tersebut bisa dijadikan sebagai kekuatan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah, dimana hal tersebut akan menjadi kebiasaan santri yang nantinya dimanapun santri berada kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an akan tetap melekat pada diri santri.

##### **b. Hasil Evaluasi *input* pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah**

Dapat kita lihat bahwa beberapa komponen evaluasi *input* ini diantaranya yaitu: kemampuan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang mendukung, dana anggaran, serta peraturan-peraturan yang mendukung. Dalam hal ini Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang tahfizh, dari segi hafalan para pembimbing tahfizh memiliki hafalan 30 juz, bukan hanya itu para pembimbingpun sudah memiliki sertifikat *qiraati*. Dari segi sarana dan prasarana yang disediakan pondok pesantren menyediakan buku laporan yang berfungsi untuk melihat perkembangan hafalan santri. Dari fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah sudah cukup dalam menunjang pembelajaran tahfizh agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

##### **c. Hasil evaluasi *process* pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah**

Untuk proses pembelajaran tahfizh yang dilakukan di Pondok Pesatren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah ini sudah cukup baik, melihat agenda kegiatan yang dilakukan oleh santri dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi santri lebih banyak menghabiskan waktu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Tidak hanya itu dengan hafalan yang wajib di setorkan oleh santri satu halaman perharinya, itu sudah sangat cukup karena bila dihitung dalam jangka waktu selama kurang lebih dua tahun santri sudah bisa menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz dan sisa kurang lebih satu tahun bisa dipakai untuk mematangkan hafalan untuk diujikan ketika simakan kubra atau setoran *bil ghaib* sekali duduk.

**d. Hasil evaluasi *product* pembelajaran tahfizh di Pondok Pesatren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah**

Untuk pencapaian target hafalan dapat dilihat bahwa semua santri mampu mencapai target hafalan 30 juz yang mana terbagi menjadi dua kategori yakni yang lulus dengan simakan kubra atau *bil ghaib* sekali duduk dan lulus tanpa simakan kubra. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh yang di laksanakan di Pondok Pesatren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah ini sesuai dengan target yang hendak di capai, meski tidak semua santri lulus dengan simakan kubra namun secara umum santri mampu menyelesaikan hafalan 30 juz.

**E. KESIMPULAN**

Dari paparan dan analisis tentang evaluasi pengelolaan pembelajaran tahfizh di Pondok Pesatren Hamalatul Qur'an Al-

Falakiyah Loji Bogor di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan pembelajaran tahfizh Pondok Pesatren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor adalah pembelajaran tahfizh yang menggunakan metode *qiraati*, yang dimana metode *qiraati* ini menjadi dasar untuk santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam proses penerimaan santri baru, para santri baru akan di fokuskan terlebih dahulu untuk mempelajari metode *qiraati* selama tiga sampai empat bulan setelah lulus ujian *qiraati* barulah santri akan difokuskan untuk menghafal dan muraja'ah. Untuk jumlah hafalan Pondok Pesatren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor menerapkan sistem satu hari satu halaman (*one day one page*), setoran hafalan tersebut dilakukan pada dua waktu yakni waktu pagi setelah shalat subuh dan waktu sore setelah shalat asyar. Untuk memaksimalkan peningkatan hafalan santri pondok pesantren meberdayakan santri yang lebih tinggi tingkatannya untuk ikut memantau hafalan santri sebelum di setorkan kepada ustadz yang menerima hafalan, dan rasio untuk satu guru tahfizh yaitu 10 santri. Untuk peningkatan hafalan santri ke-juz selanjutnya santri akan di tes terlebih dahulu oleh pengasuh pondok pesantren dimana pengasuh pondok pesantren inilah yang akan menjadi penentu apakah santri layak untuk naik ke juz selanjutnya atau tidak.

2. Konsep evaluasi yang di terapkan di Pondok Pesatren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor sangatlah sederhana namun hal itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan hafalan santri. Konsep tersebut yaitu: Pertama, konsep evaluasi harian ini berupa penilaian santri dari setoran hafalan setiap harinya. Kedua, konsep evaluasi pekanan ini bertujuan bukan hanya untuk melihat kemampuan hafalan santri setiap pekan namun juga untuk melihat kedisiplinan santri dan komintem para santri dalam menghafal. Ketiga, konsep evaluasi per-juz ini adalah lanjutan dari konsep evaluasi pekanan dimana santri yang sudah menyelesaikan hafalan satu juz penuh akan di tes terlebih dahulu sebelum santri melanjutkan menghafal ke juz selanjutnya.
3. Model evaluasi yang di gunakan yakni model evaluasi CIPP (*contexs, input, process, product*). Evaluasi *contexs*, meliputi: tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Evaluasi *input*, mengenai fasilitas yang di gunakan oleh pondok pesantren baik itu dari kemampuan SDM ataupun fasillitas npenunjang lainnya. Evaluasi *process* yaitu mengenai keefektipan jadwal kegiatan penghafal santri serta hambatan yang sering ditemukan dalam pembelajaran tahfiz. Evaluasi *product* yaitu mengenai hasil atau lulusan dari pembelajaran tahfiz
4. Hasil evaluasi: Pertama Evaluasi *Contexs*, Secara umum tujuan dari

pembelajaran tahfiz Qur'an ini yaitu agar santri menjadi pribadi hamalatul qur'an yang berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan. Adapun tujuan khususnya diadakan pembelajaran tahfiz qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor yakni mencetak santri atau lulusan yang mampu menghafalkan 30 juz alquran serta 100 hadist serta menanamkan rasa cinta kepada para santri terhadap Al-Qur'an. Dari tujuan tersebut ada beberapa tujuan yang belum tercapai dalam pembelajaran ini yaitu menjadikan seluruh santri atau lulusan hafal 30 juz dengan setoran *bil ghiab* (setor 30 juz tanpa melihat mushaf) sekali duduk namun hal ini tidak terlalu mejadi berpengaruh karena tujuan pokonya sudah tercapai yaitu santri hafal 30 juz. Ada pun beberapa tujuan yang mudah dicapai dalam pembelajaran tahfiz ini yaitu menjadikan santri menjadi pribadi yang hamalatul Qur'an atau senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an serta menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah. Kedua evaluasi *input*, yang menjadi bahan evaluasi yaitu kemampuan guru, secara keseluruhan kemampuan guru sudah cukup baik karena semua guru tahfiz yang ada di Pondok Pesatren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor sudah memiliki hafalan 30 juz serta sertifikat *qiraati*. Kemudian kemampuan dalam mengadakan fasilitas penunjang pembelajaran tahfiz Qur'an, Pondok

Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor menyediakan buku kontrol bagi para santri, guru yang berkompeten, serta pelatihan guru yang di adakan secara rutin agar kualitas guru semakin baik. Ketiga evaluasi *process* meliputi Pelaksanaan pembelajaran tahfizh, secara umum pelajaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor sudah cukup baik hal itu terlihat dari jadwal harian santri serta dari tahapan-tahapan yang di lalui santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dari hambatan yang ada pihak pondok pesantren akan langsung

bertindak untuk menyelesaikan masalah tersebut dan hal ini akan langsung di tangani oleh pihak pengasuh pondok yakni oleh Ummi Thayyibah. Keempat evaluasi *product*, hasilnya yaitu secara umum santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al-Falakiyah Loji Bogor mampu menyelesaikan hafalan 30 juz, meskipun yang mampu selesai menghafal 30 juz ini terbagi menjadi dua kriteria yakni sekitar 20% santri yang hafal 30 juz dengan simaan *bil ghiab* dan sekitar 80% santri yang hafal 30 juz hanya dengan setor biasa

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eko Putro Widoyoko. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marisson. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- Alfian Erwiansyah. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 05, No. 01, 72-73.
- Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 03, no. 02, 337.
- Darodjat & Wahyudhiana M. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, Vol 14, No 1, 9.
- Fory A. Nawai. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Idrus L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 09, No 02.
- Ihwan Mahmud. (2011). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At Ta'dib*, Vol.6, No.1, 119.
- Ina Magdalena Dkk. (2020). Konsep Dasarevaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencongan 1. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 02, No1, 90.
- Jejen Mustafa. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori Kebijakan Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Marlina Erliyanti. (2016). Pengelolaan Dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogik Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.03, No.02, 210.
- Nova Indah Wijayanti. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmeu*, Vol.3, No.1, 45.
- Rina Febriana. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabit Alfatoni. (2015). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: CV.Ghyyas putra.



Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al Thariqoh*, Vol. 03, No. 01,, 42.

Suharsumi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabbar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zaenal Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

